

Implementasi Metode Bercerita dengan Media Pop-Up Book pada Kemampuan Bahasa Anak Kelompok B di RA At-Thoharoh

Fahira Nurfathia*, Nan Rahminawati, Dewi Mulyani

Prodi Pendidikan Guru PAUD, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

*fahiranf204@gmail.com, nan@unisba.ac.id, ewiem@yahoo.com

Abstract. Language is a communication tool used by us as social beings in everyday life, including early childhood. Early childhood language skills are recorded at the standard level of achievement of child development (STPPA). Language skills of children aged 5-6 years consist of understanding language, expressing language, and literacy. However, the language skills of children in Group B (aged 5-6 years) at the research site still do not meet the indicators in the STPPA. This study aims to examine and identify the steps of the opening and core activities as well as to find out how the closing activities use the storytelling method using pop-up book media on the language skills of group B children. The research method used is descriptive qualitative with collection techniques and procedures. The data in this study used interviews, observation and documentation. The data analysis technique was carried out by going through several stages, namely, data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The data validity technique used in this research is triangulation. The results of this study are that in learning activities there are several children who fight over the pop-up book media to be read alone even though some of them are not yet fluent in reading writing, and there are still some children who find it difficult to write their own names.

Keywords: *Storytelling Method with Pop-up Book Media, Children's Language Ability Group B.*

Abstrak. Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan oleh kita sebagai makhluk sosial dalam kehidupan sehari-hari, termasuk anak usia dini. Kemampuan bahasa anak usia dini tercatat pada standar tingkat pencapaian perkembangan anak (STPPA). Kemampuan bahasa anak usia 5-6 tahun terdiri dari memahami bahasa, mengungkapkan bahasa, dan keaksaraan. Tetapi kemampuan Bahasa Anak Kelompok B (usia 5-6 Tahun) di tempat penelitian masih belum memenuhi indikator dalam STPPA. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan mengidentifikasi langkah-langkah kegiatan pembuka dan kegiatan inti serta untuk menemukan bagaimana kegiatan penutup dalam penggunaan metode bercerita dengan media pop-up book pada kemampuan bahasa anak kelompok B. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik dan prosedur pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang dilakukan dengan melalui beberapa tahapan yaitu, pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan. Teknik keabsahan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu triangulasi. Hasil dari penelitian ini bahwa dalam kegiatan pembelajaran terdapat beberapa anak yang berebut media pop-up book untuk dibaca sendirian meskipun diantara mereka ada yang belum lancar dalam membaca tulisan, serta masih terdapat beberapa anak yang sulit menuliskan nama sendiri.

Kata Kunci: *Metode Bercerita dengan Media Pop-up Book, Kemampuan Bahasa Anak Kelompok B.*

A. Pendahuluan

Setiap proses pembelajaran tidak akan lepas dari adanya kegiatan pembuka, inti, dan penutup sama halnya dengan pembelajaran di tingkat PAUD (pendidikan anak usia dini) yang memiliki konsep bermain adalah belajar. Adanya kegiatan ini dilakukan supaya tujuan dalam pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien. Dengan beberapa kegiatan tersebut diharapkan dapat membantu guru dalam mencapai tujuan dari materi yang diberikan kepada anak khususnya pada kemampuan bahasa anak. Kemampuan bahasa yang dimiliki oleh anak usia dini memiliki beberapa keragaman pada setiap tahapan usianya. Salah satu kemampuan bahasa anak yang disorot pada penelitian ini yaitu kemampuan bahasa anak usia 5-6 tahun (Kelompok B). Kemampuan bahasa dalam lingkup anak usia dini ini adalah kemampuan pada menyimak dan membaca serta memiliki kemampuan dalam mengungkapkan bahasa secara verbal dan nonverbal (Robingatin, Ulfah, 2019).

Kemampuan bahasa anak usia dini dapat ditingkatkan melalui dukungan dari berbagai lingkungan, dimulai dari lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, serta lingkungan sekolah. Ketika anak dalam lingkungan sekolah, guru akan mengoptimalkan penyampaian materi pada anak dengan melalui berbagai metode serta media pembelajarannya. Salah satu metode yang dapat digunakan dalam kemampuan bahasa anak usia 5-6 tahun yaitu metode bercerita. Metode bercerita adalah metode yang dikembangkan dengan cara menyampaikan cerita atau kisah kepada anak yang didalamnya memiliki pesan tersendiri. Pada proses pembelajaran guru menggunakan metode bercerita dengan buku sebagai media pembelajarannya, hanya saja kegiatan yang dilakukan tersebut tidak terlalu melibatkan anak – anak dalam prosesnya sehingga kemampuan bahasa anak belum sesuai dengan standar tingkat pencapaian perkembangan anak (STPPA).

Begitupun observasi awal yang telah dilakukan oleh peneliti di RA At-Thoharoh terdapat 7 dari 10 anak yang berusia 5-6 tahun tingkat perkembangan bahasanya masih rendah seperti belum mampu menyebutkan simbol-simbol untuk persiapan menulis, berhitung, membaca, dan tidak adanya keberanian anak dalam mengungkapkan kegiatan yang sudah dilakukan juga kurangnya pembendaharaan kata sehingga anak sulit untuk mengungkapkan. Seiring berkembangnya zaman saat ini sangat membantu para pendidik untuk memanfaatkan dan berinovasi dalam pembuatan media pembelajaran yang digunakan untuk menyalurkan pesan materi pembelajaran, merangsang daya pikir, perasaan, keterterikan anak pada saat pembelajaran sehingga tujuan dalam pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.

Salah satu media yang bisa dimanfaatkan dalam proses pembelajaran ialah media pop-up book. Media pop-up book ini dirasa sangat tepat untuk mengatasi anak didik yang kemampuan bahasanya belum sesuai dengan STPPA (standar tingkat pencapaian perkembangan anak). Karena media pop-up book mampu menyajikan cerita dengan variatif, menampilkan objek yang unik sesuai dengan cerita dan mampu menyamakan persepsi setiap anak didik terhadap cerita yang sedang disampaikan. Penggunaan pop-up book juga dapat meningkatkan antusias anak, menstimulasi anak, dan menerapkan agar anak suka baca.

Berdasarkan latar belakang yang sudah di paparkan diatas mampu mendorong peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul “Implementasi Metode Bercerita dengan Media Pop-Up Book pada Kemampuan Bahasa Anak Kelompok B di RA At-Thoharoh”

B. Metodologi Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif. Metode kualitatif menurut Yusuf, 2019 yang mengatakan bahwa metode ini digunakan untuk mencari suatu pengertian, makna, atau pemahaman tentang suatu kejadian atau fenomena dengan terlibat langsung atau tidak langsung pada proses terjadinya penelitian yang menyeluruh. Adapun menurut (Shidiq & Choiri, 2019) yang mengatakan bahwa pada penelitian kualitatif ini dapat menghasilkan penemuan yang tidak bisa dicapai dengan memakai mekanisme penelitian kuantitatif atau dengan cara menggunakan statistik. Menurut Denzin dan Lincoln dalam Lexy J. Moleong, 2013 pada (Shidiq & Choiri, 2019) mengatakan bahwa penelitian kualitatif ini dilakukan dengan memakai latar belakang ilmiah dengan memiliki maksud untuk menjelaskan peristiwa yang terjadi. Dalam (Sugiyono, 2013) mengatakan bahwa menggunakan metode penelitian kualitatif

ini digunakan untuk mendapatkan data secara terperinci atau menemukan sebuah makna pada proses penelitian. Berdasarkan pemaparan diatas, penulis memilih untuk menggunakan metode penelitian yang bertujuan untuk mengkaji, mengidentifikasi, dan menemukan proses pembelajaran mulai dari kegiatan pembuka atau pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup dalam judul “Implementasi Metode Bercerita dengan Media Pop-up Book pada Kemampuan Bahasa Anak Kelompok B di RA At-Thoharoh”.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada setiap pembelajaran di RA At-Thoharoh terdiri dari kegiatan pembuka, kegiatan inti dan kegiatan penutup yang sesuai dengan pendapat Masnipal, 2018 yang mengatakan bahwa pada umumnya itu pembelajaran memiliki 3 tahapan, yaitu pendahuluan atau pembukaan, inti, dan akhir atau penutup. Kegiatan pembuka pada setiap pembelajaran yang dilakukannya yaitu berdoa, bernyanyi, dan melakukan gerakan tepuk, Ketika kegiatan sedang berlangsung dan masih terdapat 3 anak yang tidak fokus pada kegiatan sehingga guru melakukan strategi lain seperti meminta anak-anak untuk melompat seperti kodok serta mengelilingi titik yang dijadikan patokan, ataupun anak diminta untuk berdiri dengan pegangan tangan sampai berbentuk lingkaran dan mengikuti lagu lingkaran besar lingkaran kecil. Melihat hal tersebut peneliti mengajukan pertanyaan pada guru kelas mengapa kegiatan menirukan gerakan hewan seperti itu perlu dilakukan, guru kelas pun menjawab bahwa kegiatan tersebut perlu dilakukan agar anak fokus dan tidak akan merasa bosan pada kegiatan-kegiatan yang akan datang. Setelah selesai kegiatan pembiasaan, kegiatan selanjutnya adalah penyampaian apersepsi yang dilakukan oleh guru sebagai jembatan untuk menuju kegiatan inti. Hal ini dilakukan untuk mempersiapkan anak dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Sesuai dengan pendapat Masnipal, 2018 yang mengatakan bahwa pada kegiatan pendahuluan diperlukan apersepsi sebagai awalan dari kegiatan inti.

Setelah melakukan pembiasaan dan mentertibkan kondisi kelas, guru menyampaikan tema dan sub tema yang akan dibahas pada hari ini. Pelaksanaan tersebut selaras dengan pendapat (Suprapti, 2019) yang mengatakan bahwa sebelum memulai kegiatan menggunakan media pembelajaran, sebaiknya melakukan penyampaian tujuan dan tema yang akan dilaksanakan. Masuk pada kegiatan inti, guru melakukan tanya jawab dengan anak – anak tentang tema yang akan disampaikan guna mengetahui pengetahuan awal anak sebelum membahas lebih dalam mengenai pembelajaran yang akan dilaksanakan. Selama proses tanya jawab banyak anak yang semangat ketika membicarakan benda langit seperti awan, bulan, bintang, dan matahari yang pernah mereka lihat atau merasakan manfaatnya. Setelah proses tanya jawab guru menunjukkan media bercerita yaitu, pop-up book sebagai perantara penyampaian materi. Penyampaian cerita yang dilakukan oleh guru melalui teacher centre atau pembelajaran yang berpusat pada guru. Anak-anak berlomba duduk paling depan untuk melihat apa isi dari benda yang ditunjukkan oleh guru. Hal ini selaras dengan (Herdiana, 2013) yang menyebutkan bahwa penggunaan media gambar pada pembelajaran mampu menarik perhatian anak-anak.

Ketika sedang bercerita, guru juga selalu melakukan tanya jawab tentang cerita tersebut serta mengajak anak untuk menyebutkan kata yang dicontohkan oleh guru. Anak-anak mampu menyebutkan kata-kata sesuai arahan guru, tetapi masih belum bisa jika tidak dicontohkan terlebih dahulu. Selama kegiatan tersebut berjalan, anak-anak dengan cepat selalu meminta izin kepada guru untuk membacanya sendiri atau hanya ingin melihat sendiri. Hal ini sesuai dengan karakteristik anak kelompok B yang rasa ingin tahunya besar dan masih terdapat sikap egosentris dalam (Hasni, 2017), adapun pendapat menurut (Djijar, 2015) yang mengatakan bahwa menggunakan media pop-up book mampu merangsang anak dalam keinginannya untuk belajar membaca.

Setelah kegiatan bercerita, anak – anak diminta untuk mengeja huruf sesuai sub-tema yang sedang dipelajari, yaitu mengeja kata “MATAHARI”, “BULAN”, dan “AIR”. Dalam pengejaan kata tersebut, masih terdapat beberapa anak yang kesulitan menyebutkan per huruf namun mampu mengikuti guru secara perlahan. Melakukan pembiasaan mengeja huruf merupakan salah satu cara pengenalan simbol-simbol abjad pada anak. Mereka juga melakukan

latihan menulis nama sendiri sebagai dasar dari keaksaraan. Hal ini dilakukan karena indikator bahasa dalam kelompok usia 5-6 dalam (Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, 2014) yang salah satunya membahas mengenai anak sudah mampu menyebutkan simbol-simbol abjad dengan sesuai. Selama anak-anak latihan menulis nama sendiri, guru kelas berbicara pada peneliti bahwa pada kelompok B ini tidak semua anak memasuki kelompok A terlebih dahulu sehingga masih terdapat beberapa anak yang belum mengenal abjad pada nama sendiri. Hal ini diperkuat pada wawancara bebas yang diajukan pada kepala sekolah bahwa benar adanya pada kelompok B ini terdapat anak yang langsung memasuki kelompok B karena usianya yang sudah memasuki umur 5 tahun.

Setelah itu kegiatan selanjutnya dibagi menjadi tiga kelompok yang terdiri dari kelompok menulis, menggunting atau mencocok gambar, dan menempel atau meronce dengan objek yang sudah ditentukan. Pada pelaksanaan itu anak – anak lebih antusias pada kegiatan menempel dan meronce, namun guru tetap membagi jadi tiga kelompok dengan ketentuan setelah menyelesaikan kegiatan di kelompok tertentu anak diberi kebebasan untuk memilih kelompok lain yang diminati. Pada pelaksanaan kegiatan inti tentunya perlu kegiatan yang dapat merangsang enam aspek perkembangan salah satunya fokus penelitian ini yaitu kemampuan bahasa.

Selesai melakukan kegiatan pembelajaran, anak – anak diminta untuk menjelaskan kembali cerita yang sudah disampaikan dengan kemampuan bahasanya, serta mengutarakan perasaannya setelah pembelajaran berlangsung. Ketika anak – anak menyampaikan kegiatan yang sudah dilakukan tadi, beberapa anak semangat menjawab pertanyaan yang guru berikan meskipun masih perlu bantuan dalam melengkapi pesan dari cerita tersebut. Namun selama 3 kali pembelajaran pada kegiatan penutup ini masih terdapat anak yang tidak mau menjawab pertanyaan guru. Dalam (Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, 2014) mengatakan bahwa anak usia 5-6 tahun sudah mampu memahami bahasa seperti memahami cerita, perintah dan aturan, mampu mengungkapkan bahasa seperti bertanya, menjawab pertanyaan, mengungkapkan ide, perasaan atau keinginannya, dan mampu dalam keaksaraan seperti memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf, dan meniru huruf. Setelah kegiatan tersebut selesai, pembelajaran ditutup dengan berdoa, bernyanyi dan janji pulang sekolah.

D. Kesimpulan

1. Kegiatan pembuka

Kegiatan pembuka yang dilakukan di RA At-Thoharoh berupa doa, nyanyian, dan penyampaian apersepsi sebagai jembatan untuk masuk pada kegiatan inti. Hal ini sesuai dengan pendapat Masnopal, 2018 yang mengatakan bahwa di dalam pendahuluan itu terdapat doa dan penyampaian apersepsi. Kemampuan bahasa anak dalam kegiatan pembuka ini masih dalam tahap belum berkembang karena masih terdapat 3 anak yang belum fokus pada setiap kegiatan pembukaan. Namun, pada aspek memahami bahasa anak sudah mulai mampu menunjukkan bahwa mereka sudah pada tahap memahami bahasa seperti pada setiap arahan yang diberikan oleh guru.

2. Kegiatan inti

Ketika penggunaan media pembelajaran *pop-up book* ini mampu membuat anak fokus pada materi yang akan disampaikan oleh guru sehingga meminimalisir terjadinya anak – anak yang mengganggu teman di sekitarnya. Hal ini di lihat dari interaksi anak – anak yang berlomba untuk duduk di paling depan. Selaras dengan pendapat (Djijar, 2015) yang mengatakan bahwa media *pop-up book* ini mampu menampilkan dengan sangat menarik. Pendapat tersebut benar adanya karena menumbuhkan rasa penasaran anak pada media tersebut dan mampu membuat anak untuk mencoba membaca buku sendiri. Selama kegiatan inti berlangsung anak-anak sedikitnya mampu dalam aspek keaksaraan yang sesuai dengan standar tingkat pencapaian perkembangan anak.

3. Kegiatan penutup

Kegiatan penutup dilakukan dengan pembiasaan mengulang kembali kegiatan apa yang

sudah dilaksanakan, menceritakan isi cerita sesuai dengan bahasanya, berdoa, bernyanyi, dan janji pulang sekolah. Pada kegiatan ini masih terdapat anak yang belum mampu menceritakan kembali isi cerita yang sudah disampaikan, adapun yang mengucapkannya namun dengan suara yang kecil serta terdapat anak yang menceritakannya dengan sangat antusias. Anak – anak juga mampu menjawab beberapa pertanyaan yang diberikan oleh guru seputar cerita yang telah dibacakan. Kemampuan bahasa dalam aspek mengungkapkan bahasa ini anak-anak masih dalam tahap mulai berkembang sesuai dengan standar tingkat pencapaian perkembangan anak menurut (Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, 2014).

Acknowledge

Melalui kesempatan yang sangat berharga ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan tugas akhir ini. Oleh sebab itu perkenankan penulis menyampaikan ucapan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Orangtua saya, Harry Maksum & Niesye Retniasih yang telah mendoakan, mendukung, menyayangi, dan memberikan motivasi untuk keberhasilan penulis;
2. Bapak Enoch, Drs., M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Bandung;
3. Ibu Dr. Erhamwilda, Dra., M.Pd., selaku Ketua Program Studi PG-PAUD Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Bandung;
4. Ibu Dr. Nan Rahminawati, M.Pd, selaku Pembimbing I yang telah banyak meluangkan waktunya dan dengan kesabarannya telah memberikan arahan, bimbingan, dorongan serta ilmunya kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini;
5. Ibu Dewi Mulyani, M.Pd.I selaku Pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktunya dan dengan kesabarannya telah memberikan arahan, bimbingan, dorongan serta ilmunya kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini;
6. Bapak Ayi Sobarna, Drs., M.Pd, selaku dosen wali;
7. Kepada sekolah RA At-Thoharoh yang telah membantu penulis dalam penelitian ini;
8. Teruntuk kaka-kakaku tersayang Risya, Nadira dan Rausyan serta kaka-kaka iparku Iqbal, Adi, dan Ellen yang telah memberikan do'a dan dukungan secara moril maupun materil;
9. Teruntuk para sahabat Maelani, Maryam Hafidzoh, Siti Nurjanah, Nurihi Kamisykatin, dan teman seperjuangan lainnya yang sangat memberikan dukungan dan motivasi pada penulis;
10. Dan teruntuk semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Daftar Pustaka

- [1] Djijar, D. C. (2015). Efektivitas Media Pop-Up dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Cerita Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas 1 Sekolah Dasar Brawijaya Smart School Malang. 32.
- [2] Hasni, A. (2017). Keterampilan Motorik Halus Dalam Kegiatan Mewarnai Pada Anak Kelompok B Di Tk Aisyiyah Segugus Madania Kecamatan Polokarto Kabupaten Sukoharjo. 112. <https://core.ac.uk/download/pdf/132421847.pdf>
- [3] Herdiana. (2013). Media Gambar. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- [4] Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, Pub. L. No. 137 (2014).
- [5] Robingatin. Ulfah, Z. (2019). Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini (Analisis Kemampuan Bercerita Anak) (S. Khairul (ed.)). [http://repository.iain-samarinda.ac.id/bitstream/handle/123456789/728/Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini.pdf?sequence=1&isAllowed=y](http://repository.iain-samarinda.ac.id/bitstream/handle/123456789/728/Pengembangan_Bahasa_Anak_Usia_Dini.pdf?sequence=1&isAllowed=y)

- [6] Shidiq, U., & Choiri, M. (2019). Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue 9). [http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/METODE PENELITIAN KUALITATIF DI BIDANG PENDIDIKAN.pdf](http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/METODE%20PENELITIAN%20KUALITATIF%20DI%20BIDANG%20PENDIDIKAN.pdf)
- [7] Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*.
- [8] Suprapti, S. (2019). Penerapan Metode Bercerita dalam Pembelajaran Nilai Agama dan Moral pada anak usia 4-5 tahun di BA 'Aisyiyah Sukun tahun pelajaran 2017/2018. Paper Knowledge . *Toward a Media History of Documents*, 6–19.
- [9] A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014)
- [10] Masnipal. (2018) *Menjadi Guru PAUD Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- [11] Yulia, Dewi, Suhardini, Asep Dudi. (2021). *Pengembangan Metode B3 (Bernyanyi, Bercerita, & Bermain) dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan pada Anak Usia 5-6 Tahun di TKQ X*. *Jurnal Riset Pendidikan Guru PAUD*. 1(1). 45-53